

KINERJA DA'I NAGARI DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT ISLAM DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Fernando Yudistira¹, Sarwan², Bukhari³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
yudhistyera@gmail.com

Abstract

The West Pasaman Regency government hopes that Da'i Nagari can improve the religious life of the Muslim community in order to achieve the vision and mission. The objectives of this study are as follows: (1) to reveal the performance process of Da'i Nagari; (2) reveal the role of Da'i Nagari; (3) reveal the evaluation of Da'i Nagari; and (4) reveal the inhibiting factors of Da'i Nagari in improving the religious life of the Muslim community in West Pasaman Regency. The research subjects consisted of 6 Da'i Nagari people. Each nagari was taken by 2 Da'i Nagari who served in Nagari Koto Baru, Kapa and Lingkuang Aua. The 3 nagari are inhabited by Javanese, Minang and Batak (JAMBAK) tribes. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate, the process of improving the religious life of the Muslim community in West Pasaman Regency is related to how Da'i Nagari's efforts to empower the community through religious programs. The materials given by Da'i Nagari to the community were selected according to the conditions of the people in West Pasaman Regency. Empowerment as a learning process is carried out by Da'i Nagari by teaching children in TPA. Da'i's efforts to empower the community through religious programs such as sermons, lectures, TPA education, TPA guidance, and so on. Da'i Nagari also acts as a facilitator, educator, messenger and skills. Evaluation of the improvement of the religious life of the Muslim community is carried out by making comparisons between the data and facts obtained in the field, then reported to the nagari then the nagari party provides a report to the sub-district and to the welfare area. This report aims to assess the extent to which the activity process has been carried out. The

inhibiting factor is the fanaticism of the community towards one mazhab and the availability of a limited budget and the lack of community participation in accepting the empowerment carried out by Da'i Nagari.

Keywords: *Da'i, Religious Life, West Pasaman.*

Abstrak

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat berharap Da'i Nagari dapat meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Islam agar tercapai visi dan misi. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengungkap proses kinerja Da'i Nagari; (2) mengungkap peran Da'i Nagari; (3) mengungkap evaluasi Da'i Nagari; dan (4) mengungkap faktor penghambat Da'i Nagari dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 orang Da'i Nagari. Tiap-tiap nagari di ambil 2 orang Da'i Nagari yang bertugas di Nagari Koto Baru, Kapa dan Lingkuang Aua. 3 nagari tersebut dihuni oleh suku Jawa, Minang dan Batak (JAMBAK). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, proses meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat berkaitan dengan bagaimana upaya Da'i Nagari memberdayakan masyarakat melalui program-program keagamaan. Materi-materi yang diberikan Da'i Nagari kepada masyarakat dipilih dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Pemberdayaan sebagai proses pembelajaran dilakukan Da'i Nagari dengan cara mengajar anak-anak di TPA. Upaya Da'i memberdayakan masyarakat melalui program-program keagamaan seperti khotbah, ceramah, pendidikan TPA, pembinaan TPA, dan sebagainya. Da'i Nagari juga berperan sebagai fasilitator, pendidik, utusan dan keterampilan. Evaluasi peningkatan kehidupan beragama masyarakat Islam dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara data dan fakta yang diperoleh di lapangan, kemudian dilaporkan ke nagari selanjutnya pihak nagari memberikan laporan ke kecamatan dan ke kesra. Laporan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana proses kegiatan yang telah terlaksana. Faktor

penghambat adalah sifat fanatik masyarakat terhadap satu mazhab dan ketersediaan anggaran yang terbatas serta kurangnya partisipasi masyarakat menerima pemberdayaan yang dijalankan Da'i Nagari.

Kata Kunci : *Da'i, Keadupan Beragama, Pasaman Barat.*

A. Pendahuluan

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Warga masyarakat yang potensial diaktifkan dalam pemberdayaan masyarakat terutama berasal dari kalangan yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap keterbukaan, partisipasi aktif dan kesediaan bekerjasama dengan berbagai pihak.¹

Sudah ada berbagai program pemberdayaan untuk membangun daerah, baik pemberdayaan berbentuk fisik maupun spiritual. Salah satunya program Da'i Nagari² yang diterapkan di Kabupaten Pasaman Barat untuk memberdayakan masyarakat Kabupaten Pasaman Barat. Program Da'i Nagari merupakan program unggulan pemberdayaan masyarakat Islam di bagian Kesejahteraan Masyarakat (KESRA) kantor Bupati Pasaman Barat bertujuan untuk membangun masyarakat yang memiliki wawasan keagamaan yang mantap agar tercapai visi dan misi Kabupaten Pasaman Barat dalam mewujudkan Kabupaten Pasaman Barat yang beriman, cerdas, sehat, bermartabat, sejahtera serta berwawasan lingkungan telah dimulai sejak tahun 2003, hal ini berdasarkan surat keputusan Bupati Pasaman bernomor: 188. 45/321/BUP-Pas/2003.³

¹Ahmad Zaini, "Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam", *Journal Pengembangan Masyarakat*, Volume 1. Nomor 1, Juli 2016, h. 142

²Da'i Nagari terdiri dari dua kata, Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah sedangkan Nagari adalah nama lain dari desa yang disebut dan ditetapkan oleh masyarakat Minang Kabau. Jadi, Da'i Nagari adalah seseorang yang bertugas menyampaikan, mengajak, menyeru serta menyebarkan Islam di desa, memiliki tugas dan tanggungjawab yang ditetapkan pemerintah.

³Arsip Kesra Kabupaten Pasaman.

Sebelum pemekaran antara Kabupaten Pasaman dengan Kabupaten Pasaman Barat program Da'i Nagari yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Pasaman terinspirasi dari keberadaan ulama di Minangkabau pada masa lalu yang memiliki andil besar dan memberikan kontribusi yang luar biasa dalam membangun masyarakat Minangkabau. Keberadaan ulama tempo dulu bukan sekedar sebatas pendakwah, namun lebih dari itu sebagai motor penggerak pembangunan masyarakat menuju masyarakat yang egaliter, demokratis dan mandiri di Minangkabau.⁴ Peran ulama yang besar tersebut dalam masyarakat menjadikan keberadaan ulama masa lalu di Minangkabau setara dengan pimpinan pucuk atau yang dikenal dengan "*rajo tigo nan tigo selo*" (raja yang tiga sela).⁵

Daerah Pasaman Barat dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU nomor 38 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek.⁶ Maka setelah pemekaran program Da'i Nagari dilanjutkan oleh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat.

Menurut penulis dibentuknya Da'i Nagari adalah wujud keprihatinan pihak pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat dalam menyikapi persoalan yang terjadi pada tatanan kehidupan masyarakat dan menjadi alternatif yang baik untuk mengembangkan masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat.

Da'i Nagari memiliki tugas-tugas yang telah ditentukan sesuai yang tersebut dalam SK (Surat Keputusan) Da'i Nagari, sebagai berikut:

⁴Muhiddinur Kamal, "Pemberdayaan Da'i Lokal dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat", *Jurnal Dakwah*, UIN Syarif Kasim, Pekanbaru, Tahun 2015), h. 241-242

⁵Istilah *Rajo Tigo Nan Tigo Selo* adalah yaitu *pertama*, Raja Alam yang berkedudukan di Pagaruyung sebagai pimpinan yang menyatukan adat dan agama, *kedua*, Raja Adat yang berkedudukan di Buo sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di bidang adat dan *ketiga*, Raja Ibadat yang berkedudukan di Sumpur Kudus sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di bidang agama.

⁶<https://www.beritaminang.com/berita/269/begini-sejarah-singkat-kabupaten-pasaman-barat.html>. Terbit tanggal (1/9/2019), diakses pada 4 November 2020

1. Melaksanakan pembinaan keagamaan di wilayah kerja masing-masing.
2. Melaksanakan tugas khusus sebagai guru di salah satu TPA/MDA/TPSA dan TPSQ dalam wilayah kerja masing-masing.
3. Melaksanakan pembinaan TPA/MDA/TPSA dan TPSQ yang ada di kejurongan.
4. Mengetahui penerbitan sertifikat atau surat keterangan pandai baca tulis huruf al-Qur'an bagi calon siswa/siswi.
5. Melaksanakan tugas dakwah Islamiyah demi untuk syiarnya agama Islam sesuai al-Quran dan hadis dan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.
6. Melaksanakan pendataan rumah ibadah TPA/MDA/TPSA dan TPSQ.
7. Memberdayakan lembaga dakwah dan ormas Islam.
8. Sebagai penggerak mitra kerja wali nagari dalam urusan bidang keagamaan.
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh bupati, camat dan wali nagari.⁷

Berdasarkan data-data awal yang diperoleh di lapangan bahwa kesadaran Da'i Nagari untuk menjalankan pekerjaannya masih bervariasi. Ada yang konsisten dan ada juga yang lalai. Adapun Da'i Nagari yang aktif selalu menjalankan tugas dengan baik serta mampu melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai mana mestinya seperti: pembinaan TPA, salat berjamaah, wirid yasin, peringatan hari-hari besar Islam, pendataan rumah ibadah, memberdayakan lembaga dakwah dan ormas Islam dan tugas-tugas lain yang diberikan pihak pemerintah kepada Da'i Nagari. Sedangkan Da'i Nagari yang kurang aktif, tidak menjalankan kegiatan keagamaan di nagari tempat mereka bertugas sebagaimana mestinya. Syafnal dan Dedi mengatakan bahwa kegiatan wirid seringkali tidak terlaksana lantaran pemateri/penceramahya tidak

⁷Keputusan Wali Nagari Kapa nomor: 140/40/SK/WNK/2018 tanggal 02 Mei 2019

hadir di Masjid Desa Nagari Lingkuang Aua.⁸ Rahman dan Saiful menginformasikan di Masjid Jami' Nagari Koto Baru nyaris tidak ada aktifitas salat berjamaah.⁹ Roby mengatakan bahwa di Masjid Muslimin Nagari Kapa khotbah Jum'at pernah tidak terlaksana disebabkan karena khatib tidak datang.¹⁰ Iwan mengatakan Da'i Nagari yang ditunjuk, khotbah ke tempat lain tanpa ada komunikasi sehingga akhirnya khutbah digantikan oleh seseorang jamaah yang tidak memenuhi syarat dan rukun khotbah.¹¹

Apabila usaha mengembangkan masyarakat Islam tidak dilakukan dengan baik seperti penjelasan di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tidak akan pernah terselesaikan, karena menurut pandangan Icol peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam dilakukan agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.¹² Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat Da'i Nagari tidak bisa bekerja setengah hati karena menurut Muhtadi dan Tantan Hermansah da'i yang bekerja di tengah-tengah masyarakat harus memiliki komitmen tinggi, kepedulian, dan pelayanan yang ikhlas.¹³

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada

⁸Syafnal, Penyuluh Agama, sekaligus masyarakat yang tinggal di kawasan Masjid Desa Nagari Lingkuang Aua, *Wawancara*, tanggal 05 November 2018, Dedi, Pengurus Masjid Desa Nagari Lingkuang Aua, *Wawancara*, tanggal 05 Februari 2019

⁹Rahman, Masyarakat Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 26 November 2018, Saiful, pengurus Masjid Jami' Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 05 Februari 2019.

¹⁰Roby, Masyarakat Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 26 November 2018

¹¹Ujang, jamaah Masjid Muslimin, *Wawancara*, tanggal 05 Februari 2019.

¹²Icol Dianto, "Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, Vol. V, No.1 Juni 2018, h. 102.

¹³Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013, h. 102

kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna untuk memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala utilitas dari objek yang diberdayakan.¹⁴

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut penulis berpendapat bahwa proses, peran dan evaluasi Da'i Nagari dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat perlu diteliti dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, jika penelitian tidak dilakukan maka tingkat keberhasilan program Da'i Nagari ini tidak dapat diketahui. *Kedua*, anggaran yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tentu tidak seimbang dengan kinerja yang efektif karena tidak berjalan sesuai harapan. Maka penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan terkait "Kinerja Da'i Nagari dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena peneliti ini mengkaji secara komprehensif dan mendalam Da'i Nagari dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat perspektif ilmu pengembangan masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni penulis menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa, dan keadaan tentang Da'i Nagari dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat melalui proses, peran dan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan perspektif ilmu pengembangan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Sampel data diambil dari 3 nagari yang memiliki karakteristik penduduk yang homogen dibanding nagari-nagari lain dari 91 nagari termasuk nagari persiapan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Adapun 3 nagari itu adalah Nagari

¹⁴Totok Mardianto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015, cet. 3, h. 61-69

Kapa dengan mayoritas penduduk melayu, Nagari Koto Baru dengan mayoritas penduduk Jawa dan Nagari Lingkuang Aua dengan mayoritas penduduk Batak. Waktu penelitian yang dilakukan penulis berlangsung selama 3 bulan, berawal sejak bulan Mei 2019 sampai Juli 2019 terkait dengan kinerja Da'i Nagari dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun *informan* dalam penelitian ini adalah Bupati dan Wakil Bupati, Kabag Kesra, Kasubag Agama, Mental dan Spiritual, Kasubag Kesejahteraan Sosial, Wali Nagari Kapa, Wali Nagari Koto Baru, Wali Nagari Lingkuang Aua, 2 orang Da'i Nagari Kapa, 2 orang Da'i Nagari Koto Baru dan 2 orang Da'i Nagari Lingkuang Aua. Selain itu penulis juga mewawancarai masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Da'i Nagari seperti ninik mamak, kepala jorong, tokoh pemuda, pengurus masjid/mushalla dan *informan* yang dirasa perlu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi masjid dan mushalla tempat pelaksanaan TPA, mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yang ada di nagari-nagari dari beberapa kecamatan seperti Kecamatan Luhak Nan Duo dan Kecamatan Pasaman. Penulis mengamati semua proses meliputi pembinaan TPA, acara wirid pengajian, salat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan pada beberapa masjid dan mushallah yang menjadi sampel di Kabupaten Pasaman Barat. Teknik Wawancara dilakukan wawancara dengan Bupati, Wakil Bupati, Kabag Kesra, Kasubag Agama, Mental dan Spiritual, Kasubag Kesejahteraan Sosial, Wali Nagari Kapa, Wali Nagari Koto Baru dan Wali Nagari Lingkuang Aua, 2 orang Da'i Nagari Kapa, 2 orang Da'i Nagari Koto Baru dan 2 orang Da'i Nagari Lingkuang Aua. Selain itu penulis juga mewawancarai masyarakat yang terlibat dalam pengembangan yang dilakukan oleh Da'i Nagari tersebut. Kemudian Studi Dokumentasi berupa foto yang diambil pada saat acara keagamaan berlangsung yang dilakukan Da'i Nagari dengan masyarakat, serta SK Da'i Nagari, struktur organisasi bagian kesra, laporan kegiatan Da'i Nagari, brosur-brosur terkait Da'i Nagari,

dan dokumen-dokumen lain yang dirasa perlu untuk memenuhi data penelitian ini.

Analisa Data melalui tahapan klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik pembahasan. Dalam penelitian ini data yang di perolehakan diklasifikasikan sesuai dengan batasan masalah. Tahapan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Kemudian deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dandeduktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dan, penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan dalam susunan yang singkat dan padat. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Da'i Nagari dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat

a) Pemberdayaan Sebagai Proses

Sebagai seorang Da'i yang bertugas di tengah-tengah masyarakat nagari, para Da'i Nagari tersebut melaksanakan tugas pemberdayaan dalam mewujudkan masyarakat yang berkembang. Bentuk dari kerja Da'i Nagari untuk meningkatkan keberagaman masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat adalah dengan cara ceramah, khotbah, wirid, TPA, dan juga pembinaan-pembinaan yang berkaitan dengan keagamaan Islam.¹⁵

b) Pemberdayaan Sebagai Pembelajaran

Proses pemberdayaan yang dilakukan Da'i Nagari melalui pembelajaran dapat kita lihat dengan adanya TPA yang ada di setiap nagari.¹⁶ Nagari Kapa memiliki 19 buah TPA, Nagari Koto Baru 28 buah TPA dan Nagari Lingkuang Aua 42 buah TPA.¹⁷

¹⁵Japriadi, Kasubag Kesejahteraan Sosial, *Wawancara*, tanggal 24 Juni 2019

¹⁶Hendrizar, Kabag Kesra, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2019

¹⁷Data didapat dari profil nagari, laporan Da'i Nagari dan Wawancara

TPA al-Hafiz, TPA Nurul Islam dan TPA al-Azhar penulis perhatikan memiliki perlengkapan yang cukup seperti memiliki bangku dan meja belajar serta ruangan.¹⁸

c) Pemberdayaan Sebagai Penguatan Kapasitas

Dalam penguatan kapasitas masyarakat Da'i Nagari melakukannya dengan cara pengajian seperti menjadi Khatib Jum'at, Khatib Idulfitri dan Khatib Iduladha. Materi-materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Ceramah agama ini biasanya dilakukan oleh Da'i Nagari ketika hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw. Isra' Mi'raj, Jamaah Wirid Yasin, Didikan Subuh dan sebagainya.¹⁹

Da'i Nagari Kapa menjadi penceramah di Mushalla al-Ridatul Mukhlisin Kapa Sarok sedangkan untuk Khatib Jum'at dilaksanakan di Masjid Ibadatul Ikhwan Kapa Sarok, pada saat ceramah dan Khatib memberikan materi tentang sholat.²⁰ Adapun jamaah yang hadir waktu ceramah di Mushalla al-Ridatul Mukhlisin pemuda dan orang tua.²¹

Penulis mendapat keterangan dari Da'i Nagari Koto Baru mengenai materi yang disampaikan adalah tentang akidah.²² begitu juga Da'i Nagari Lingkuang Aua bahwa dalam berceramah di Masjid Nurul Islam Kampung Pasir menyampaikan materi tentang akhlak,²³ Adapun jamaah di masjid kebanyakan orang tua. Sementara pada perayaan hari-hari besar Islam Da'i Nagari tidak berceramah karena pihak panitia mendatangkan penceramah dari luar, maka pada saat itu Da'i Nagari berperan sebagai fasilitator

¹⁸TPA al-Hafiz Nagari Kapa, TPA Nurul Islam Nagari Lingkuang Aua dan TPA al-Azhar Nagari Koto Baru, *Observasi*, tanggal 11 Juni 2019

¹⁹Hendrizal, Kabag Kesra, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2019

²⁰Edi Dahlianto, Da'i Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

²¹Ilyas, pengurus Mushalla al-Ridatul Mukhlisin Kapa Sarok, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

²²Masjid al-Azhar Nagari Koto Baru, *Observasi*, tanggal 28 Juli 2019

²³Nofri Joni, Da'i Nagari Lingkuang Aua, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2019

masyarakat dalam membina serta berpartisipasi aktif agar acara peringatan hari besar Islam itu berjalan dengan lancar.²⁴

Penyelenggaraan jenazah juga menjadi bagian Da'i Nagari dalam memberdayakan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara melatih masyarakat agar bisa melaksanakan penyelenggaraan jenazah. Jika suatu waktu ada yang meninggal dunia maka masyarakat tidak canggung lagi melaksanakan penyelenggaraan jenazah, meski Da'i Nagari tidak berada di lokasi kejadian.²⁵ Materi penyelenggaraan jenazah yang diajarkan adalah berupa proses memandikan mayat, mengakafani, mensalatkan, mendoakan dan sampai menguburkan jenazah, setelah itu Da'i Nagari juga ikut memberikan siraman rohani seperti motivasi kepada pihak keluarga.²⁶

Menurut Totok Mardikanto sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna untuk memperbaiki mutu hidupnya baik secara individual, kelompok dan masyarakat. Penguatan kapasitas untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat tersebut, mencakup penguatan kapasitas setiap individu (warga masyarakat), kapasitas kelembagaan (organisasi dan nilai-nilai perilaku), dan kapasitas jejaring (*networking*) dengan lembaga lain dan interaksi dengan sistem yang lebih luas.²⁷

2. Peran Da'i Nagari dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat

Dalam ilmu pengembangan masyarakat peran seseorang pekerja pengembangan masyarakat dikategorikan ke dalam empat peranan seperti sebagai berikut:

²⁴Japriadi, Kasubag Kesejahteraan Sosial, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2019

²⁵Hasdisen, Sekretaris Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 24 Juni 2019

²⁶Hendrizar, Kabag Kesra, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2019

²⁷Totok Mardikanto, *Ibid.*, h. 69

a) Facilitative Roles

Fasilitator berperan dalam mendampingi masyarakat penerima manfaat dalam menerima program dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.²⁸

Adapun pendampingan masyarakat penerima program pemberdayaan masyarakat dilakukan berdasarkan Keputusan Wali Nagari Kapa, Edi Dahlianto bertugas sebagai Da'i Nagari di Jorong Malasiro dan Jorong Kapa Selatan sedangkan Imam Ahmad bertugas sebagai Da'i Nagari di Jorong Kapa Timur dan Padang Laweh.²⁹ Berdasarkan informasi dari Da'i Nagari Kapa diperoleh informasi pembinaan spiritual kepada anak-anak dan remaja dilakukan dengan cara melaksanakan didikan subuh gabungan di Masjid Raya Kapa.³⁰ Acara didikan subuh di Masjid Raya Kapa dihadiri oleh anak-anak dan remaja yang ada di Nagari Kapa.³¹ Untuk Nagari Lingkuang Aua, dilakukan berdasarkan keputusan wali nagari yaitu Nofri Joni bertugas sebagai Da'i Nagari di Jorong Simpang Ampek.³² Berdasarkan informasi dari Da'i Nagari Lingkuang Aua bahwa beliau memberi nasehat spiritual melalui pengajian satu kali dalam sebulan di Mushalla Baitul Amal Parit Batu, dan melalui khotbah di Masjid al-Istiqomah Batang Haluan satu kali setiap bulannya.³³

Keputusan Wali Nagari Koto Baru mengangkat Joni Nasution Sebagai Da'i Nagari di Jorong Simpang Tiga.³⁴ Ketika

²⁸Wulan Ayuningtyas Agustin, Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus di Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar), *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017, h. 72

²⁹Keputusan Wali Nagari Kapa nomor: 140/40/SK/WNK/2019, tanggal 02 Mei 2019

³⁰Edi Dahlianto, Da'i Nagari Kapa, *Wawancara*, Mei-Juli 2019

³¹Masjid Raya Kapa, *Observasi*, Mei-Juli 2019

³²Keputusan Wali Nagari Lingkuang Aua nomor: 103/26/SK/WNK/2019, tanggal 02 Mei 2019

³³Syumarlin, Da'i Nagari Lingkuang Aua, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2019

³⁴Keputusan Wali Nagari Lingkuang Aua nomor: 103/26/SK/WNK/2019, tanggal 02 Mei 2019

penulis tanya diperoleh informasi bahwa saat memberikan nasehat di Nagari Koto Baru melalui wirid bulanan di Musalla al-Ikhlas Jambak dan khotbah di Masjid Raya Simpang Tiga.³⁵

Secara umum nasehat-nasehat spiritual tersebut telah disampaikan kepada masyarakat dari berbagai lapisan melalui ceramah, khotbah, wirit maupun TPA³⁶ baik tentang masalah akidah³⁷, ibadah³⁸ dan akhlak³⁹, akan tetapi nasehat-nasehatnya tidak tersusun secara sistematis.⁴⁰ Artinya nasehat-nasehat spiritual yang diberikan tidak terprogram dengan baik, akibatnya hasil atau tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah Kabupaten Pasaman Barat dalam membentuk masyarakat yang beriman, cerdas, sehat, bermartabat, sejahtera dan berwawasan lingkungan tidak tercapai. Meskipun demikian dapat diterima pendapat Wali Nagari Lingkuang Aua yang mengatakan program pemberdayaan masyarakat adalah program yang baik dalam meningkatkan spiritual masyarakat seperti aktifnya TPA, didikan subuh, wirid, ceramah dan sebagainya.⁴¹ Seperti yang terjadi di lapangan diantara Da'i Nagari ada yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan ada yang melalaikan. Keadaan seperti ini menjadikan program pemberdayaan spiritual masyarakat Islam di Kabupaten Psaman Barat tidak efektif.

³⁵Joni Nasution, Da'i Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

³⁶Mushalla Jati, Nagari Kapa, *Observasi*, tanggal 30 Juni 2019, Sunari, pengurus Masjid Nurul Iman Padang Laweh, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019, Utan, pengurus Mushalla Baitul Amal Parit Batu, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

³⁷Joni Nasution, Da'i Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

³⁸Imam Ahmad, Da'i Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

³⁹Syumarlin, Da'i Nagari Lingkuang Aua, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2019

⁴⁰*Observasi*, tanggal 5 Mei-20 Juli 2019

⁴¹Alhadi, Wali Nagari Lingkuang Aua, *Wawancara*, tanggal 24 Juni 2019

b) Educational Rules (Pendidik)

Sesuai dengan pendapat Muhiddinur Kamal yang mengatakan Da'i Nagari tidak hanya sebagai Da'i namun ia juga memiliki peranan sebagai pendidik.⁴²

Da'i Nagari di Kabupaten Pasaman Barat berfungsi sebagai guru maupun pembina TPA di setiap kenagarian.⁴³ Seorang Da'i Nagari menjadi guru TPA pada satu TPA dan paling banyak mengajar di dua TPA akan tetapi sebagai pembina Da'i Nagari dapat melakukan pembinaan pada banyak TPA. Dari 22 orang Da'i Nagari dapat dirincikan sebagai berikut: 3 orang Da'i Nagari Kapa, 8 orang Da'i Nagari Koto Baru dan 11 orang Da'i Nagari Lingkuang Aua, mereka membina 89 TPA.⁴⁴ Artinya seorang Da'i Nagari membina lebih kurang 4 TPA.

Sebagai seorang pendidik Da'i Nagari mengajarkan anak-anak peserta didik TPA membaca al-Qur'an, tajwid, irama, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁵ Anak-anak yang telah berhasil dididik di TPA diberikan sertifikat sebagai bukti mereka telah pandai membaca al-Quran.

Dari data yang penulis peroleh bahwa dalam mengembangkan masyarakat Da'i Nagari telah menjalankan peran mereka sebagai pendidik terhadap anak-anak tingkat SD dan SLTP, maka Da'i Nagari sebagai pendidik di Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dari aspek spiritual.

c) Representational Roles (Utusan dan Wakil)

Peran ini berkaitan dengan interaksi pekerja pengembangan masyarakat dengan lembaga-lembaga eksternal yang memberi keuntungan kepada komunitas melalui: *obtaining resources, advocacy*, penggunaan media, hubungan masyarakat, jaringan antara pekerja

⁴²Muhiddinur Kamal, Pemberdayaan Da'i Lokal dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, *Jurnal Dakwah*, UIN Syarif Kasim, Pekan Barun Vol. XVI, No. 2 Tahun 2015, h. 248

⁴³Hendrizal, Kabag Kesra, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2019

⁴⁴Data didapat dari profil nagari, laporan Da'i Nagari dan wawancara

⁴⁵Ihsan, Kasubag Agama, Mantal dan Spiritual Kesra, *Wawancara*, 10 Juni 2019

pengembangan masyarakat dan pekerja yang relevan, dan *sharing* pengalaman dan pengetahuan baik secara formal maupun informal antara pekerja pengembangan masyarakat dan anggota pengembangan masyarakat.⁴⁶

Da'i Nagari merupakan utusan/wakil bagi masyarakat untuk menuntaskan kemiskinan spiritual masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat. Ketika terjadi kekeliruan dalam pemahaman keagamaan di masyarakat atau timbulnya aliran-aliran sesat yang merambah ke masyarakat maka Da'i Nagari yang memiliki pemahaman ilmu Agama Islam yang mantap dapat menjadi benteng untuk menjaga masyarakat dari penyebaran aliran-aliran sesat tersebut.⁴⁷ Untuk itu Da'i Nagari dalam menyampaikan dakwah/ceramah selalu menyampaikan materi tentang bahaya aliran-aliran sesat kepada masyarakat. Jika masyarakat sudah memiliki pemahaman tentang aliran-aliran sesat maka masyarakat bisa memilah dan memilih ajaran-ajaran yang dirasa menyimpang.⁴⁸

Da'i Nagari Kapa menyampaikan khotbah di Masjid al-Muslimin Kapa Selatan dengan tema bahayanya aliran sesat. Selain di Masjid al-Muslimin Kapa Selatan Da'i Nagari juga menyampaikan materi aliran sesat di masjid/mushalla yang ada di nagari tempat Da'i Nagari tersebut bertugas dengan cara berceramah dan berdialog.⁴⁹ Penyampaian materi tentang bahaya aliran sesat juga dilakukan oleh Da'i Nagari yang bertugas di Nagari Koto Baru dan Nagari Lingkuang Aua di masjid/mushalla yang ada di tiap-tiap nagari tersebut.⁵⁰ Berdasarkan informasi dari Da'i Nagari Kapa mengatakan bahwa penyampaian materi ceramah tentang bahaya aliran sesat ini memang menjadi materi utama tiap-tiap Da'i Nagari yang disuruh langsung oleh pihak kesra Kabupaten Pasaman Barat.⁵¹ Hal itu dibenarkan oleh Hendrizal mengatakan

⁴⁶Fredian Toni, *Loc., Cit.*, h. 147

⁴⁷Hendrizal, Kabag Kesra Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, tanggal 25 Juni 2019

⁴⁸Zulpiyan, Wali Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 25 Juni 2019

⁴⁹Edi Dahlianto, Da'i Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

⁵⁰Nagari Lingkuang Aua, Nagari Koto Baru, *Observasi*, Mei-Juli 2019

⁵¹Edi Dahlianto, Da'i Nagari Kapa, *Wawancara*, Mei-Juni 2019

bahwa materi ceramah tentang bahaya aliran sesat adalah materi pokok para Da'i Nagari. Mereka wajib menyampaikan kepada masyarakat yang ada di nagari tempat Da'i itu bertugas.⁵²

d) Technical roles (teknik)

Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam memberdayakan spiritual masyarakat adalah dengan cara berdakwah secara jemput bola. Artinya masyarakat itu didatangi Da'i Nagari jika memiliki masalah yang kunjung tidak bisa diselesaikan oleh yang menerima masalah.⁵³ Selain itu dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman ajaran agama Islam secara teratur yang dilaksanakan ketika wirid atau khotbah juga merupakan teknik-teknik yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat pada umumnya.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat Fredian Tonny Nasdian bahwa dalam proses pengembangan masyarakat perlu melibatkan keahlian dan teknik-teknik yang khas, terutama untuk melakukan *need assesment* seperti: penguasaan beragam metode penelitian, penguasaan komputer, kemampuan menyampaikan informasi dan data, kemampuan mengelola program, dan pengawasan keuangan program pengembangan masyarakat.⁵⁵

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memberdayakan masyarakat agar kehidupan beragama masyarakat dapat meningkat maka Da'i Nagari harus memiliki teknik-teknik yang khas seperti memiliki kemampuan membaca dan mengajarkan al-Qur'an dengan baik, menguasai metode dakwah, retorika dakwah dan memiliki kharisma di tengah-tengah masyarakat.

e) Keterampilan

Selain memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik Da'i Nagari harus memiliki keterampilan-keterampilan yang lain

⁵²Hendrizal, Kabag Kesra Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Mei-Juli 2019

⁵³Imam Ahmad, Da'i Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 25 Juni 2019

⁵⁴Adam Huri, Da'i Nagari Lingkuang Aua, *Wawancara*, tanggal 25 Juni 2019

⁵⁵Fredian Toni, *Lot., Cit.* h. 147

seperti keterampilan membaca al-Qur'an, ceramah, pidato, dan juga Da'i Nagari juga memiliki kemampuan menguasai media agar informasi-informasi yang berkembang selalu dapat dan diperoleh Da'i Nagari dan bisa disampaikan kepada masyarakat.

Da'i Nagari Kapa memiliki kecakapan dalam menyampaikan ceramah agama, selain berceramah ketepatan Da'i memberikan materi khutbah Jum'at membuat masyarakat tidak mengantuk mendengarkan.⁵⁶ Penulis perhatikan saat menjadi imam salat Jum'at Da'i Nagari Kapa memiliki suara bacaan yang baik.⁵⁷

Penulis juga memperhatikan Da'i Nagari Lingkuang Aua memiliki kemampuan yang baik saat berkhotbah di Masjid Nurul Islam Kampuang Pasia, serta memiliki bacaan dan irama yang baik saat menjadi imam.⁵⁸

Bagitu juga ketika Da'i Nagari Koto Baru memberikan ceramah agama di Masjid al-Azhar Simpang Tiga, pada saat memberikan ceramah membuat masyarakat terpana melihat dan mendengarkan.⁵⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa Da'i Nagari tersebut telah memiliki kriteria keterampilan masing-masing dalam memberdayakan masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat.

3. Evaluasi Da'i Nagari dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat

Adapun evaluasi yang dilakukan Da'i Nagari dalam pengembangan masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

a) Pemantauan/Monitoring

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Da'i Nagari jarang melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan dan bacaan

⁵⁶Iwin, Jamaah sholat jum'at Masjid al-Muslimin Kapa Selatan, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2019

⁵⁷Masjid al-Muslimin Kapa Selatan, *Observasi*, tanggal 21 Juni 2019

⁵⁸Syumarlin, Da'i Nagari Lingkuang Aua, *Observasi*, tanggal 7 Juni 2019

⁵⁹Juprianto, Jamaah masjid al-Azhar Simpang Tiga, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2019

salat masyarakat.⁶⁰ Sehingga tidak diketahui sejauh mana program pemberdayaan masyarakat ini berhasil atau tidak.

b) Evaluasi Proses Kegiatan

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kasubag agama, mental dan spiritual menyatakan bahwa evaluasi terkait dengan proses perkembangan kegiatan yang dilakukan oleh Da'i Nagari dilakukan dalam dua bentuk, yaitu laporan lisan dan laporan tulisan.⁶¹

1) Laporan Secara Lisan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi Dahlianto selaku Da'i Nagari Kapa diketahui bahwa Da'i Nagari memberikan laporan secara lisan kepada pemerintahan nagari setiap minggu.⁶² Ada juga yang melaporkan dua kali dalam seminggu⁶³ ini terjadi karena adanya perbedaan kebijakan tiap-tiap nagari namun yang pasti setiap Da'i Nagari rutin memberikan laporan secara lisan ke pemerintah setiap minggu.

Laporan lisan yang disampaikan oleh Da'i Nagari ini dapat menjadi penilaian sejauh mana perkembangan dan kekurangan Da'i Nagari.⁶⁴ Laporan secara rutin dapat disimpulkan sebagai bentuk evaluasi kegiatan Da'i Nagari dalam memberdayakan masyarakat Islam.

2) Laporan Secara Tertulis

Proses evaluasi yang dilakukan dalam bentuk laporan tertulis oleh Da'i Nagari kepada pemerintahan nagari. Laporan ini harus diberikan sebelum tanggal sepuluh setiap bulannya. Dalam laporan berisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan, dimana dilakukan, dan dilampirkan foto kegiatan serta dibubuhi tanda tangan kepala jorong dan Da'i Nagari itu sendiri.⁶⁵

⁶⁰Observasi, tanggal 5 Mei-20 Juli 2019

⁶¹Ihsan, Kasubag Agama, Mental dan Spiritual Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, 19-25 Juni 2019

⁶²Edi Dahlianto, Da'i Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 1 Juli 2019

⁶³Hasdisen, sekretaris Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 1 Juli 2019

⁶⁴Roby Ertanto, Kepala Jorong Kapa Timur, *Wawancara*, tanggal 24 Juni 2019

⁶⁵Sosrima Yanti, Sekretaris Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 24 Juni 2019

Laporan disampaikan kepada kasi pelayanan nagari untuk dijadikan bahan pertimbangan dan penilaian dan juga bahan pertanggung jawaban atas bukti pelaksanaan kegiatan kepada pemerintah kecamatan dan ke pemerintah kabupaten (kesra).⁶⁶

Berdasarkan data di atas dapat dianalisa bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pihak nagari terhadap proses kegiatan melalui informasi berupa data dan fakta berdasarkan laporan dari pelaksana pemberdayaan masyarakat di lapangan. Evaluasi terhadap proses kegiatan pemberdayaan berupa: bentuk kegiatan, jadwal dan waktu kegiatan, jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan.

Mardikanto dan Sutarni mengemukakan bahwa evaluasi proses kegiatan pemberdayaan itu bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan telah tercapai.
- 2) Untuk mencari bukti, apakah seluruh kegiatan telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah semua perubahan-perubahan yang terjadi memang sesuai dengan yang diinginkan.
- 3) Untuk mengetahui segala masalah yang muncul/ dijumpai, berkaitan dengan tujuan yang diinginkan.
- 4) Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi sistim kerja dan metode pemberdayaan yang telah dilaksanakan.⁶⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi terhadap kegiatan telah dilakukan oleh Da'i Nagari baik secara lisan maupun secara tertulis untuk menjadi bahan pertimbangan pihak nagari sejauh mana program pemberdayaan masyarakat terlaksana.

c) Evaluasi Hasil

Pelaksanaan evaluasi terhadap hasil bertujuan untuk menilai seberapa jauh tingkat efektifitas program dan dampaknya terhadap masyarakat yang menerima manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan.⁶⁸ Da'i Nagari memiliki tugas memberdayakan spritual masyarakat maka dengan hal itu Da'i Nagari harus memperhatikan

⁶⁶Efriati, Kasi Pelayanan Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2019

⁶⁷Jim Ife, *Op. Cit*, h. 233

⁶⁸Yulizar, Wali Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 24 Juni 2019

hasil dan perkembangan yang dicapai. Dengan hasil yang dicapai tersebut menjadi pedoman bagi pihak Da'i Nagari dan pihak nagari, kecamatan maupun kesra sebagai perbaikan ke depan.⁶⁹

Dari data yang didapat, diketahui bahwa proses evaluasi terhadap hasil kegiatan tidak dilakukan pengukuran sejauh mana hasil atau tingkat perubahan perilaku masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Padahal seharusnya menurut perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan evaluasi dampak atau hasil program, dapat dilaksanakan oleh Da'i Nagari dan pemerintahan nagari, kecamatan maupun kabupaten (kesra) dengan menerapkan berbagai cara baik melalui survei, pengujian teracak, dan berbagai upaya pengumpulan informasi yang kemudian dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif.⁷⁰

Evaluasi terhadap proses kegiatan pemberdayaan hanya dilakukan dalam bentuk kegiatan, jadwal dan waktu kegiatan, jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Mardikanto dan Suhatmi bahwa evaluasi proses kegiatan pemberdayaan itu bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan telah tercapai dan untuk mengukur efektif dan efisiensi sistem kerja dan metode pemberdayaan yang telah dilakukan.⁷¹

4. Faktor Penghambat

a) Kurang Partisipasi

Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat belum maksimal berperan aktif terhadap program Da'i Nagari yang dijalankan pemerintah. Terbukti di lapangan setelah penulis perhatikan masih banyak masyarakat yang tidak mau berpartisipasi melaksanakan kegiatan keagamaan seperti acara wirid. Hal ini terjadi di Masjid Desa Kampuang Cubadak ketika acara wirid mingguan jamaah yang hadir hanya sedikit.⁷² Pada dasarnya yang hadir itu kebanyakan

⁶⁹Efriati, Kasi Pelayanan Nagari Kapa, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2019

⁷⁰Jim Ife, *Op., Cit.*, h. 283

⁷¹Totok Mardikanto, *Op., Cit.*, h. 233

⁷²Eka, jamaah Masjid Desa Kampuang Cubadak, *Wawancara*, tanggal 23

Juli 2019

adalah orang-orang paruh baya saja.⁷³ Partisipasi yang diharapkan adalah partisipasi aktif dari anggota masyarakat sehingga setiap acara kegiatan keagamaan yang ada bisa dijalankan dan melahirkan perasaan memiliki dari program yang akan dikerjakan bersama-sama. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku.⁷⁴

b) Sifat Fanatisme Masyarakat

Perjalan Da'i Nagari dalam memberdayakan masyarakat sering terjadi masalah, diantaranya adalah sifat *fanatisme* masyarakat terhadap mazhab yang mereka anut.⁷⁵ Di Mushalla Baitul Rahman Koto Baru jika sholat berjamaah imam menjaharkan bacaan *bismillah* akan tetapi jika ada imam yang tidak menjaharkan bacaan *bismillah* maka dapat dipastikan besok tidak diperbolehkan lagi menjadi imam. Maka selaku Da'i Nagari harus menyesuaikan dengan keadaan di masyarakat.⁷⁶ Selain itu kendala-kendala yang dihadapi Da'i Nagari adalah banyaknya aliran-aliran sempalan yang berkembang di masyarakat Kabupaten Pasaman Barat.⁷⁷

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala Da'i Nagari dalam memberdayakan masyarakat terjadi karena sifat *fanatisme* masyarakat.

Menurut Supelli sikap dogmatis melahirkan *fanatisme* dan *ekstrimisme* yang pada gilirannya akan memunculkan tindakan kekerasan dan kebrutalan, baik atas nama agama maupun ilmu pengetahuan. Fenomena kekerasan atas nama agama yang mewarnai cuaca kultural Indonesia akhir-akhir ini dilihat Supelli sebagai gejala *fanatisme* dan *ekstremisme* yang akan menghalangi kehidupan harmonis di masyarakat yang *bhinneka*. Gejala ini ditandai oleh kecenderungan pada pemutlakan yang mengarah pada

⁷³Nagari Lingkuang Aua, *Observasi*, tanggal 13 Juni 2019

⁷⁴Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2008, h. 88

⁷⁵Jafriman, Kasi Pelayanan Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2019

⁷⁶Adam Huri, Da'i Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

⁷⁷Zulpiyan, Wali Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2019

dogmatisme pengetahuan khususnya agama. Melalui penalaran kosmologi dan filsafat menawarkan pendekatan epistemologis untuk memahami bagaimana gejala ini dapat terjadi dan diatasi.⁷⁸

c) Honor

Da'i Nagari menerima honor sedikit jika dibandingkan dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.⁷⁹ Sudah sepantasnya Da'i Nagari diberi honor setara UMR/UMP.⁸⁰ Honor Da'i Nagari diterima dari dana APBD Kabupaten Pasaman Barat sebesar Rp. 850.000.⁸¹

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk Da'i Nagari dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat menjadi kendala yang serius karena dengan honor Rp. 850.000 yang diterima Da'i Nagari itu kurang dan membuat semangat Da'i Nagari memberdayakan masyarakat juga berkurang. Menurut Nawawi gaji menjadi faktor yang mempengaruhi semangat kerja seseorang.⁸²

D. Kesimpulan

Proses meningkatkan kehidupan beragama masyarakat Islam di Kabupaten Pasaman Barat berkaitan dengan bagaimana upaya Da'i Nagari memberdayakan masyarakat melalui program-program keagamaan. Materi-materi yang diberikan Da'i Nagari kepada masyarakat dipilih dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Pemberdayaan sebagai proses pembelajaran dilakukan Da'i Nagari dengan cara mengajar anak-anak di TPA. Upaya Da'i memberdayakan masyarakat melalui program-program keagamaan seperti khotbah, ceramah,

⁷⁸Martiam, Fanatisme, Ektremisme, dan Penyingkiran Ciri Antropologis Pengetahuan, *Jurnal Kawistara Is Published By The Graduate School, Universitas Gadjah Mada*, h. 220

⁷⁹Zulpiyan, Wali Nagari Koto Baru, *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2019

⁸⁰Alhadi, Wali Nagari Lingkuang Aua, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2019

⁸¹Hendrizar, Kabag Kesra Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2019

⁸²Nawawi Hadari, *Administrasi Personel Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Haji Masaagung, 1990, h. 30

pendidikan TPA, pembinaan TPA, dan sebagainya. Da'i Nagari juga berperan sebagai fasilitator, pendidik, utusan dan keterampilan. Evaluasi peningkatan kehidupan beragama masyarakat Islam dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara data dan fakta yang diperoleh di lapangan, kemudian dilaporkan ke nagari selanjutnya pihak nagari memberikan laporan ke kecamatan dan ke kesra. Laporan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana proses kegiatan yang telah terlaksana. Faktor penghambat adalah sifat fanatik masyarakat terhadap satu mazhab dan ketersediaan anggaran yang terbatas serta kurangnya partisipasi masyarakat menerima pemberdayaan yang dijalankan Da'i Nagari.

Daftar Pustaka

- Husaini. Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Cummunity Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013
- Totok Mardiaknto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Martiam, Fanatisme, Ektremisme, dan Penyingkiran Ciri Antropologis Pengetahuan, *Jurnal Kawistara Is Published By The Graduate School, Universitas Gadjah Mada*
- Nawawi Hadari, *Administrasi Personel Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Haji Masaagung, 1990